

**PENERAPAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE* DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTsN PIYUNGAN BANTUL  
TAHUN AJARAN 2010-2011**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**Umi Haniati**

NIM. 07410312

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Haniati  
NIM : 07410312  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Maret 2011

Yang menyatakan,



Umi Haniati  
NIM: 07410312

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Umi Haniati  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : UMI HANIATI  
NIM : 07410312  
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE*  
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS VIII A DI MTsN PIYUNGAN BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Maret 2011  
Pembimbing

Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 51 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE* DALAM  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTsN PIYUNGAN BANTUL  
TAHUN AJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI HANIATI

NIM : 07410312

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 21 April 2011

Nilai Munaqasyah : A-

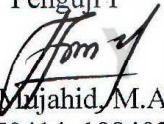
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

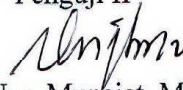
Ketua Sidang

  
Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

  
Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

  
Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, **12 MAY 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Gamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ وَالْأُسْتَاذُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ وَرُوحُ  
الْأُسْتَاذِ أَهَمُّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ (الْحِكْمَةُ)

Artinya: “Metode lebih penting dari materi, ustadz lebih penting dari metode, sedangkan ruh unstadz lebih penting dari semuanya itu. (Al-Hikmah)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), pada kata pengantar hal. v.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PENERAPAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE* DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTsN PIYUNGAN BANTUL TAHUN AJARAN 2010/2011”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak DR. Sumedi, M. Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membangun.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan pelayanan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Supangat, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTsN Piyungan Bantul, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Ibu Zumaidah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah berkenan memberikan arahan, kerja sama dan bimbingannya pada peneliti selama penelitian.
8. Kepada siswa kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul, terima kasih atas kerjasamanya dan selalu semangat mencari ilmu untuk menggapai masa depan.
9. Bapak, Ibu, Romi dan mas 'Alim, atas segala do'a yang tiada henti dan pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Kalian sumber semangatku menapaki setiap jalan kehidupan.
10. Simbah Kakung, Putri, Yuyu, Ibu Kasirah, Habibi dan semua keluargaku atas do'anya, nasehat dan dukungan kalian.
11. Kepada sahabat-sahabatku, Cocom, Umi, Lina, Hikmah, Rohmi, Dewi, Yaya, Ery, Ludi, Ulum, Alfin, Ali, kalian keluarga baruku yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.



12. Keluarga besar kos Perancis, dan keluarga besar PAI-7 angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT sebagai suatu wujud pahala.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2011

Penulis,

Umi Haniati  
NIM: 07410312

## ABSTRAK

UMI HANIATI. Penerapan Strategi *Think, Talk, Write* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A di MTsN Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya minat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya minat, konsentrasi belajar akan mudah dilakukan dan materi mudah dipahami. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yang kurang melibatkan peran siswa dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan siswa dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi TTW (*Think, Talk, Write*) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan meningkatkan minat siswa kelas VIII A setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat melalui tindakan yang dilakukan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan antar pengamat, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Minat belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A di MTsN Piyungan Bantul sebelum pelaksanaan tindakan terlihat masih rendah. 2) penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan strategi TTW ini berjalan dengan lancar. Strategi TTW dalam pembelajaran ini mencakup membaca tesk secara individu, membuat catatan individu, berdiskusi kelompok, mencatat hasil diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. 3) Adanya peningkatan minat belajar siswa terlihat pada rasa ingin tahu terhadap materi, bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, bertanya bila mengalami kesulitan, menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, menjawab pertanyaan dari guru, mau berdiskusi, mau mempresentasikan hasil diskusi, dan mendengarkan jawaban teman. Secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, pada aspek minat siswa pada observasi awal sebelum tindakan sebesar 40,90% (sedang), kemudian pada siklus I 50%(sedang), siklus II sebesar 57,57%(sedang), siklus III sebesar 66,66% (tinggi) hal ini mengalami peningkatan cukup baik yaitu 25,76%.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                              | i    |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....                   | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....              | iii  |
| HALAM AN PENGESAHAN .....                        | iv   |
| HALAMAN MOTTO .....                              | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                        | vi   |
| HALAMAN KATA PENGANTAR.....                      | vii  |
| HALAMAN ABSTRAK.....                             | viii |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....                         | ix   |
| HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....             | x    |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....                     | xi   |
| <br>   |      |
| BAB I : PENDAHULUAN.....                         | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....           | 7    |
| D. Kajian Pustaka .....                          | 8    |
| E. Landasan Teori .....                          | 11   |
| F. Hipotesis Tindakan.....                       | 25   |
| G. Metode Penelitian .....                       | 25   |
| H. Sistematika Pembahasan .....                  | 43   |
| <br>   |      |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN PIYUNGAN BANTUL..... | 45   |
| A. Letak Geografis .....                         | 45   |
| B. Sejarah Singkat .....                         | 46   |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Piyungan .....    | 49   |
| D. Struktur Organisasi .....                     | 51   |
| E. Keadaan Guru dan Karyawan.....                | 61   |
| F. Keadaan Siswa.....                            | 66   |

|   |     |
|---|-----|
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....  | 69  |
| <br>  |     |
| BAB III : PELAKSANAAN STRATEGI <i>THINK, TALK, DAN WRITE</i> PADA<br>PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK<br>MENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII A<br>MTsN PIYUNGAN BANTUL ..... | 82  |
| A. Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Diterapkan<br>Strategi <i>Think, Talk, dan Write</i> .....  | 82  |
| 1. Deskripsi Pembelajaran Awal (Observasi Pra<br>Tindakan).....   | 82  |
| 2. Deskripsi Minat Belajar Awal Siswa Dalam<br>Pembelajaran Aqidah Akhlak.....  | 85  |
| B. Penerapan Strategi <i>Think, Talk dan Write</i> pada<br>Pembelajaran Aqidah Akhlak.....  | 87  |
| 1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I .....  | 88  |
| 2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II.....  | 102 |
| 3. Penerapan Tindakan Kelas Siklus III.....   | 115 |
| C. Analisis Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam<br>Pembelajaran Aqidah Akhlak.....  | 127 |
| BAB IV : PENUTUP.....   | 137 |
| A. Kesimpulan .....   | 137 |
| B. Saran.....   | 138 |
| C. Kata Penutup .....   | 139 |
| <br>  |     |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 141 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....  | 143 |

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| Tabel I    | : Persentase.....  | 41  |
| Tabel II   | : Nama Kepala Sekolah MTsN Piyungan Bantul Tahun<br>Ajaran 2010/ 2011.....         | 48  |
| Tabel III  | : Data Guru dan Karyawan MTsN Piyungan Bantul Tahun<br>Ajaran 2010/ 2011.....      | 62  |
| Tabel IV   | : Nama Guru PNS MTsN Piyungan Bantul Tahun Ajaran<br>2010/ 2011.....               | 62  |
| Tabel V    | : Nama Guru Tidak Tetap MTsN Piyungan Bantul Tahun<br>Ajaran 2010/ 2011.....       | 65  |
| Tabel VI   | : Data Siswa MTsN Piyungan Bantul Tahun<br>Ajaran 2010/ 2011.....                  | 66  |
| Tabel VII  | : Nama Siswa VIII A MTsN Piyungan Bantul Tahun<br>Ajaran 2010/ 2011.....           | 67  |
| Tabel VIII | : Daftar Sarana dan Prasarana MTsN Piyungan Bantul Tahun<br>Ajaran 2010/ 2011..... | 75  |
| Tabel IX   | : Hasil Observasi Minat Siswa Pra Tindakan.....                                    | 86  |
| Tabel X    | : Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I.....  | 129 |
| Tabel XI   | : Hasil Observasi Minat Siswa Siklus II.....                                       | 130 |
| Tabel XII  | : Hasil Observasi Minat Siswa Siklus III.....                                      | 132 |
| Gambar 1   | : Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart.....  | 28  |
| Gambar 2   | : Guru memantau jalannya diskusi.....  | 97  |
| Gambar 3   | : Siswa sedang mempraktekkan diskusi.....  | 111 |
| Gambar 4   | : Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi.....                                 | 112 |
| Gambar 5   | : Siswa sedang melakukan diskusi.....  | 123 |
| Gambar 6   | : Diagram peningkatan minat siswa.....   | 136 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                 |  |
|-----------------|--|
| Lampiran I.     | RPP Siklus I                                 |
| Lampiran II.    | RPP Siklus II                                |
| Lampiran III.   | RPP Siklus III                               |
| Lampiran IV.    | Catatan lapangan                             |
| Lampiran V.     | Pedoman wawancara                            |
| Lampiran VI.    | Lembar Observasi Minat Siswa                 |
| Lampiran VII.   | Lembar Observasi Guru                        |
| Lampiran VIII.  | Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran |
| Lampiran IX.    | Hasil Observasi Minat Siswa                  |
| Lampiran X.     | Hasil Observasi Guru                         |
| Lampiran XI.    | Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran  |
| Lembar XII.     | Daftar Kelompok Diskusi                      |
| Lampiran XIII.  | Lembar Kerja Kelompok Diskusi                |
| Lampiran XIV.   | Materi Pembelajaran                          |
| Lampiran XV.    | Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi          |
| Lampiran XVI.   | Bukti Seminar Proposal                       |
| Lampiran XVII.  | Kartu bimbingan Skripsi                      |
| Lampiran XVIII. | Sertifikat PPL-KKN Integratif                |
| Lampiran XIX.   | Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT              |
| Lampiran XX.    | Surat Izin Penelitian                        |
| Lampiran XXI.   | Curriculum Vitae                             |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha terus-menerus dan terprogram mengadakan pembenahan di berbagai bidang termasuk salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah hikmah “*al-tariqotu ahammu minal maddah*” diterangkan bahwa strategi itu lebih signifikan perannya dibandingkan materi.<sup>1</sup> Namun bukan berarti materi, media, tujuan maupun evaluasi tidak penting karena semua itu merupakan sebuah kesatuan namun hikmah itu merupakan bentuk penekanan khusus. Seorang guru tidak akan mampu mengantarkan siswa mencapai sebuah tujuan pendidikan tanpa memiliki strategi yang baik, dengan kata lain mempunyai keterampilan menyampaikan materi.

Belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa, dalam pembelajaran tidak hanya peran guru yang dibutuhkan namun peran siswa juga sangat dibutuhkan. Untuk mewujudkan adanya interaksi pembelajaran guru harus berkompeten dalam mengajar yaitu dalam hal menyampaikan materi sehingga siswa tertarik dan memahami materi yang disampaikan, selain itu dibutuhkan respon siswa dalam pembelajaran hal ini terlihat dengan siswa menaruh

---

<sup>1</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006), pada kata pengantar hal V.

perhatian dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Perhatian dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran termasuk dalam unsur minat belajar siswa. Minat sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar dan berhasil atau tidaknya kegiatan seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasi seseorang dalam belajar.<sup>2</sup> Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang, memperoleh kepuasan terhadap belajar, dan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran agama Islam yang ada di sekolah-sekolah selama ini sebagian besar masih bersifat konvensional yang terpusat pada metode ceramah karena masih minimnya penguasaan strategi yang dimiliki oleh guru sehingga pembelajaran hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memposisikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Akibatnya, proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Mengatasi kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 140.

menjadi membosankan dan siswa tidak bersemangat bahkan tidak adanya ketertarikan atau minat dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar dalam hal pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lamban. Karena prinsip strategi adalah pembelajaran dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi mudah dipahami.<sup>4</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MTsN Piyungan Bantul. Aqidah erat kaitannya dengan Akhlak, seseorang yang mempunyai Aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, berakhlak mulia, dan bermuamalat dengan baik. Pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai kedudukan yang penting seperti halnya pembelajaran Agama lainnya seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI karena merupakan satu kesatuan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan diterapkannya

---

<sup>3</sup> Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 13.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 18.

pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits. Tujuan tersebut dapat terwujud bila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan isi materi yang disampaikan. Isi materi pelajaran dapat dipahami dan diamalkan dengan mudah jika guru mampu membangkitkan minat belajar siswa, mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran Aqidah akhlak yang dilakukan di kelas VIII A juga masih bersifat konvensional berpusat pada guru dimana siswa-siswa kurang aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan. Tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan membuat suasana pembelajaran tidak kondusif dengan mengobrol atau bercanda dengan siswa lain. Hal tersebut tentunya akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan dan kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru Aqidah Akhlak minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak juga masih rendah salah satu faktornya kurangnya minat siswa, penggunaan strategi yang kurang bervariasi yaitu kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran, selain itu mata pelajaran

agama juga masih dianak tirikan atau menjadi prioritas yang kesekian dibanding pelajaran umum sehingga minat untuk belajar juga masih rendah.<sup>5</sup>

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa dimana siswa terlihat jenuh, mengantuk, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah ada yang mengantuk, lemah, lesu bahkan siswa malah memilih mengobrol dengan temannya.<sup>6</sup> Hal-hal tersebut di atas, menjadi pekerjaan rumah bagi guru agama khususnya Aqidah Akhlak untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran dan memberikan pemahaman bagi mereka.

Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi di atas, dapat diketahui permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Piyungan khususnya kelas VIII A adalah kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran dan penggunaan strategi yang kurang bervariasi dikarenakan kecilnya peran siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah. Melihat hal yang demikian peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas menerapkan strategi yang lebih bervariasi untuk meningkatkan minat belajar dimana siswa lebih berperan dalam mengikuti pembelajaran sehingga merasa

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumaidah, S.Ag. guru Akidah Akhlak MTsN Piyungan Bantul pada hari rabu, 10 November 2010, pukul 09.45 di ruang perpustakaan.

<sup>6</sup> Hasil observasi kelas VIII A pada hari sabtu, 15 Januari 2011, pukul 10.10-11.30 di ruang kelas.

dihargai keberadaannya. Strategi yang relevan dengan tujuan di atas yaitu strategi *Think, Talk, Write* yaitu strategi pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi ini sangat cocok untuk membangkitkan minat karena strategi ini berusaha melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa mempunyai peran dalam pembelajaran. Strategi ini juga mengajarkan siswa agar mau mengeluarkan pendapat dan mendiskusikannya dengan temannya sehingga mereka mempunyai pengetahuan baru. Peneliti yakin dengan strategi pembelajaran yang divariasi akan menumbuhkan minat untuk belajar agama khususnya Aqidah Akhlak. Dengan pembelajaran yang demikian, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang menyenangkan, sehingga mereka terlepas dari perasaan bosan dan beban untuk mempelajari sekian banyak materi seperti yang sering dihadapi siswa sehingga mudah menyerap materi yang disampaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat siswa kelas VIII A sebelum penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Piyungan Bantul?
2. Bagaimana penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTsN Piyungan Bantul?
3. Seberapa besar peningkatan minat siswa kelas VIII A dengan penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Piyungan Bantul?



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui minat siswa kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul sebelum menggunakan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Mendeskripsikan penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul.
- c. Mengetahui peningkatan minat siswa kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritik

- 1) Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelaahan secara aplikatif mengenai penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta menjadikan sebagai motivasi dalam menggali dan

mengembangkan strategi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah Akhlak.

- 2) Bagi guru Aqidah Akhlak, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis pembelajaran Aqidah Akhlak pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi peserta didik kelas VIII A, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya minat siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi Barizal Fajriyah Arief, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang berjudul “Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta (Tinjauan *Active Learning*)”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta. Metode pembelajaran yang diterapkan serta yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa MAN 1 Yogyakarta belum mampu mengaplikasikan dalam sikap materi yang telah diberikan.<sup>7</sup>
2. Skripsi Kharisma Rahmawati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative*

---

<sup>7</sup> Barizal Fajriyah Arief, “Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta (Tinjauan *Active Learning*)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008.

*Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri*". Skripsi ini merupakan jenis skripsi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe student teams achievement divisions (STAD)* untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode ini terbukti dapat meningkatkan minat dan partisipasi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat siklus I sebesar 65, 80% dan siklus II 77,20% lembar observasi siklus I 61,4%, siklus II 76,39%. Peningkatan partisipasi juga terlihat dalam angket dan lembar observasi di mana angket siklus I 65,62% siklus II 76,40% sedangkan lembar observasi siklus I 62,94% dan siklus II 77,78%.<sup>8</sup>

3. Skripsi Ulfah Anis, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2010 yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TTW) Dengan Metode *Snowball Drilling* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas X B SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". Skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe (TTW) dan metode *snowball drilling*. Penggunaan model pembelajaran ini terbukti dapat membangkitkan keaktifan siswa hal ini

---

<sup>8</sup> Kharisma Rahmawati, "Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.

terlihat dari hasil penelitian di mana keaktifan siswanya sebesar 4,02%, siklus I 74,15% dan siklus II 78,17%.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas diharapkan penelitian yang dilakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barizal Fajriyah Arief lebih menfokuskan pada bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran serta faktor yang menyebabkan materi yang telah diajarkan belum bisa teraplikasikan dalam diri siswa. Dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan penerapan strategi belajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak hanya didominasi oleh peran guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Rahmawati, hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian tindakan kelas yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada strategi yang digunakan, peneliti di sini juga hanya menfokuskan pada peningkatan minat saja berbeda dengan skripsi Kharisma Rahmawati yang menfokuskan pada minat dan partisipasi siswa.
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Anis juga hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tindakan kelas namun terdapat perbedaan diantara keduanya dimana Ulfah Anis

---

<sup>9</sup> Ulfah Anis "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TTW) Dengan Metode *Snowball Drilling* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas XB SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2010.

menggunakan dua strategi yaitu tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Snowball Drilling* dan menfokuskan pada peningkatan keaktifan belajar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan satu strategi yaitu *Think, Talk, dan Write* dan menfokuskan pada peningkatan minat siswa.

## E. Landasan Teori

### 1. Strategi *Think, Talk, Write*

#### a. Pengertian Strategi *Think, Talk, Write*

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Terkait dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Kemp strategi adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan Kemp, Dick dan Carey dalam bukunya Wina Sanjaya strategi adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup> Penggunaan strategi dalam pembelajaran bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 139.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 126.

mempermudah agar apa yang hendak diajarkan pada siswa dapat tercapai dengan baik.

Secara etimologi *Think, Talk, Write, Think* diartikan dengan "berfikir" *Talk* diartikan "berbicara" sedangkan *Write* diartikan sebagai "menulis". Jadi *Think, Talk, Write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan strategi *Think, Talk, Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Alur kemajuan strategi *Think, Talk, Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Dalam kelompok ini siswa diminta untuk membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.<sup>12</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Strategi *Think, Talk, Write* dalam Pembelajaran.

Tujuan dari strategi ini juga senada dengan tujuan strategi pendidikan Islam secara umum yakni, agar proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin, Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 84-88.,



menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam. Sedangkan manfaat dari strategi ini adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya. Implementasi model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think, Talk, Write* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

### 3. Langkah-langkah *Think, Talk, Write*

Strategi *think, talk, write* mempunyai tiga macam aktivitas antara lain:

#### 1. *Think*

*Think* merupakan aktivitas berpikir, adapun dalam aktivitas ini siswa tidak hanya berpikir tetapi mereka harus membangun atau mengkonstruksi ide-ide yang ada dalam pemikiran mereka. Pada tahap ini siswa membaca

teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*) untuk dibawa ke forum diskusi.

## 2. *Talk*

*Talk* merupakan aktivitas siswa berupa berbicara. Maksud dari berbicara ini adalah bahwa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran yaitu berupa ide yang telah mereka bangun dan mereka dapat menambah dan memperbaiki ide mereka setelah mereka melakukan diskusi. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi, diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

## 3. *Write*

*Write* merupakan aktivitas siswa berupa menulis, menulis dilakukan siswa ketika mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka pikirkan dan didiskusikan yang dapat dituangkan dalam bentuk ringkasan, tabel, diagram, maupun grafik. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*). Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dirancang pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*) untuk dibawa ke forum diskusi.

- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW ini, sebagaimana yang di kemukakan adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, menantang setiap siswa berpikir
- 2) Mendengar secara hati-hati ide siswa
- 3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan

- 4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan

#### 4. Kelebihan dan kelemahan Strategi *Think, Talk, Write*

Kelebihan dari strategi *Think, Talk, Write* ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, strategi ini juga mengarahkan visualisasi, untuk lebih rinci, tanpa menyebutkan satu tekniknya akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.<sup>13</sup> Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan bekerja sibuk. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu. Guru harus benar-benar menyiapkan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 90

semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think, Talk, Write* tidak mengalami kesulitan.

## 5. Minat

### a. Pengertian Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.<sup>14</sup>

Pengertian minat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh Effendi dalam bukunya Masnur bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Menurut Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginannya yang besar terhadap sesuatu.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, dkk., minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Anton M Melini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 2.

<sup>15</sup> J. S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 899.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138.

<sup>17</sup> Zakiah Djarajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 1, hal. 133.

Dari uraian di atas minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

b. Ciri-ciri Minat

Adanya minat ditandai dengan munculnya ciri-ciri sebagai berikut, antara lain:

- 1) Adanya perhatian terhadap obyek.
- 2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap suatu obyek.<sup>18</sup>

c. Unsur-unsur minat

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>19</sup>

Kemudian Wasty Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.<sup>20</sup> Aktivitas

yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 65.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), hal. 14.

<sup>20</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 32.



Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.<sup>21</sup> Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya

---

<sup>21</sup> W. S. Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 30.

akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada, di samping itu guru juga berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa.<sup>22</sup> Syarat Timbulnya Minat:

Ada beberapa syarat penting bagi timbulnya minat, antara lain:

- 1) Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa jika ada hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Pelajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa.
- 3) Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri.
- 4) Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hal. 180-181.

5) Pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa harus memberikan kesempatan bagi peran serta dan keterlibatan siswa.<sup>23</sup>

c. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Pentingnya minat kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya, 1973), hal. 92-93.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Dari beberapa teori di atas, maka indikator yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perasaan senang, meliputi: tampak bersemangat dalam berdiskusi, tampak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan rasa ingin tahu terhadap materi.
- b) Perhatian, meliputi: memperhatikan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi, memperhatikan penjelasan teman,
- c) Kemauan, meliputi: menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, mempresentasikan hasil diskusi, mencatat materi, dan menanggapi diskusi

## 6. Pembelajaran Aqidah Akhlak

---

<sup>24</sup> Arianto Sam, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, [www.sobatbaru.blogspot.com](http://www.sobatbaru.blogspot.com), 2008, diakses pada hari kamis 18 November 2010.

Menurut Muhammad Surya pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>25</sup> Pengertian lain juga diuraikan oleh Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.<sup>26</sup> Secara etimologi Aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. 'Aqdan' berarti keyakinan, sedangkan secara terminologis menurut Hasan al-Banna 'Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.<sup>27</sup>

Akhlak secara etimologi berarti tingkah laku, perilaku, tabiat atau budi pekerti. Secara terminologi Akhlak menurut Imam al-Ghazali ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian

---

<sup>25</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Baniquraisy, 2004), hal. 7.

<sup>26</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 10.

<sup>27</sup> Yanuhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 1.

sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>28</sup>

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal pada umumnya. Salah satu diterapkannya pembelajaran Aqidah akhlak ialah mewujudkan individu yang berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu isi dari materi pembelajaran aqidah akhlak harus dapat dipahami dan diamalkan sesuai ajaran agama islam dengan baik secara terus menerus. Aqidah yang benar dan baik akan mempengaruhi tingkah seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara seseorang dalam berpikir, berbicara, budi pekerti atau akhlaknya.

Akhlak didefinisikan sebagai sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan tertentu secara spontan dan konstan. Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Penggunaan strategi pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya strategi yang sesuai, tentu isi dari materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain strategi ada faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kondisi pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran, minat peserta didik. Strategi sebagai alat motivasi ekstrinsik menduduki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Karena

---

<sup>28</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal. 1-2



strategi berfungsi sebagai alat pendorong dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam penggunaan strategi terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam kenyataannya masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam kaitannya menyampaikan materi Sifat-Sifat Bagi Rasul, Mukjizat, Karamah dan Kejadian Luar Biasa, seorang guru harus menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dan melibatkan peran siswa agar membangkitkan minat siswa dengan menggunakan diskusi dan mengembangkan materi dengan mengkaitkan contoh pada kehidupan sehari-hari. Misalnya kejadian luar biasa yang dapat dialami oleh siapapun hamba Allah yang dikehendaki (Maunah), seorang warga yang selamat dari korban bencana banjir bandang. Sehingga siswa tidak hanya memahami apa itu Maunah melainkan mereka juga dapat memahami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru juga menciptakan suasana yang nyaman, misalnya menjalin keakraban dengan siswa agar

mempermudah guru menyampaikan materi dan siswa pun mudah memahami materi yang disampaikan. Sebuah penghargaan baik pujian maupun *reward* perlu diberikan pada siswa agar siswa juga merasa dihargai dengan apa yang mereka lakukan, hal itu juga dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan usaha-usaha tersebut diharapkan siswa dapat lebih berminat untuk belajar Aqidah Akhlak (Sifat-Sifat Bagi Rasul, Mukjizat, Karamah dan Kejadian Luar Biasa), bersemangat, mudah memahami materi, dapat mengambil hikmahnya dari materi tersebut serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penerapan strategi *Think, Talk, Write* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII A MTsN Piyungan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### **G. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian mengenai penerapan strategi *Think, Talk, Write* pada pembelajaran Aqidah Akhlak VIII A merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala persoalan yang terjadi di kelas atau mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang membentuknya yaitu:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas disini diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>29</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak Ibu Zumaidah, S.Ag dan juga melibatkan satu observer untuk menghindari subyektifitas peneliti dalam pengamatan tindakan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan terus-menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami situasi pendidikan melalui aktifitas-aktifitas individu, baik aktifitas motorik,

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 91.

kognitif maupun emosional.<sup>30</sup> Psikologis merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa akan tetapi karena jiwa itu sendiri tidak nampak maka yang dapat dilihat atau diobservasi ialah perilaku atau aktifitas-aktifitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa. Jadi psikologi dapat diartikan sebagai suatu studi atau ilmu yang mempelajari kegiatan atau perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

### 3. Desain atau Model Penelitian Tindakan

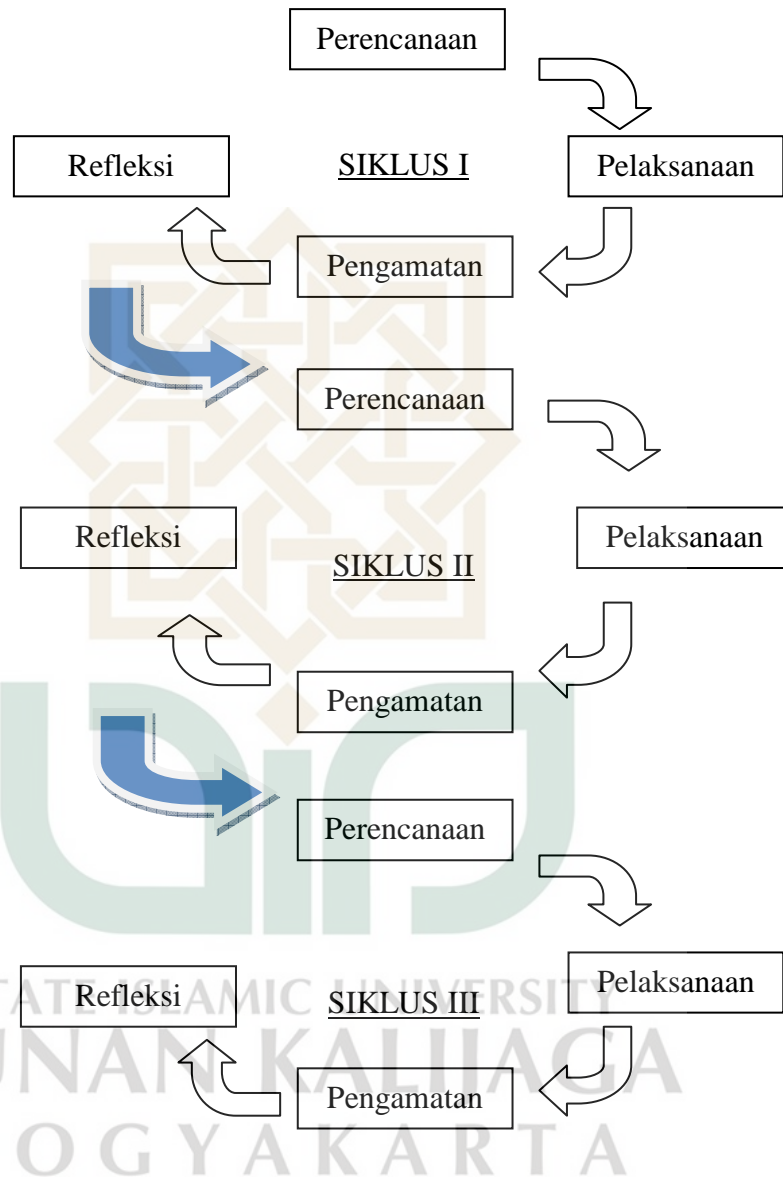
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>30</sup> Abudin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>31</sup>



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart

#### 4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag dan siswa kelas VIII A MTsN Piyungan yang

<sup>31</sup> *Op cit*, hal. 17.

berjumlah 35 siswa. Penelitian dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Hj. Zumaidah, S.Ag. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A MTsN Piyungan dengan penerapan strategi *Think, Talk, Write*.

## 5. Instrumen Penelitian

### a. Kehadiran peneliti

Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.<sup>32</sup>

### b. Lembar observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan keterlaksanaannya strategi *Think, Talk, Write* selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung peneliti dan observer mengamati proses pembelajaran dari keterlaksanaan pembelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sehingga dapat diperoleh data terkait pelaksanaan strategi *Think, Talk, Write* dan minat siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 306.



c. Lembar angket

Lembar angket ini berupa pertanyaan dan pernyataan untuk siswa mengenai aktifitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar angket diberikan kepada siswa sebelum diterapkan strategi *Think, Talk, Write* dan juga setelah diterapkannya strategi tersebut. Lembar angket yang diberikan kepada siswa sebelum diterapkannya strategi *Think, Talk, Write* bertujuan untuk mengetahui minat siswa sebelum diterapkannya strategi *Think, Talk, Write*.

Sedangkan lembar yang dibagikan setelah diterapkannya strategi *Think, Talk, Write* bertujuan untuk mengetahui minat siswa setelah menggunakan strategi *Think, Talk, Write*. Lembar angket ini disusun dalam bentuk check list menggunakan skala likert. Aspek yang terkandung dalam angket adalah aspek minat. Keterangan-keterangan yang diberikan oleh siswa dapat diubah menjadi data kuantitatif (angka-angka) dengan cara menghitung jumlah siswa yang memberikan jawaban.<sup>33</sup> Dari data yang berhasil dikumpulkan kemudian dihitung dapat terlihat hasilnya terkait minat belajar siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 160.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

e. Pedoman wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan data yang dikumpulkan. Wawancara ini berupa pertanyaan terkait dengan aktivitas pembelajaran, bagaimana sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Think, Talk, Write*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala madrasah, guru mata pelajaran, siswa VIII A dan observer.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

## 6. Prosedur (langkah-langkah) Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui strategi *Think, Talk, Write*. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Setelah memperoleh data dari hasil observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menemukan pemecahan masalah yang ada di kelas VIII A. Hasil analisis dan diskusi peneliti dan guru mengambil langkah untuk menggunakan strategi yang berbeda dengan pembelajaran biasanya dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write*. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian diantaranya: lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru, lembar observasi minat belajar siswa, lembar angket minat belajar siswa, catatan lapangan, dokumentasi dan pedoman wawancara.

### b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II dan siklus III. Siklus II dan III dilakukan sebagai upaya perbaikan apabila pada siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan.

## 1) Siklus I

### a. Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan di sini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan strategi *Think, Talk, Write*.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write* yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal pre-test dan post-test, lembar observasi, angket, catatan lapangan.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
- 5) Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa

## **b. Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas VIII A terkait dengan minat belajar siswa dan perencanaan yang telah dibuat selanjutnya dilakukan tindakan yaitu menerapkan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Presentasi kelas: guru menjelaskan suatu kompetensi dasar dan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi yang disajikan dalam RPP.
- 2) Belajar siswa:
  - a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*) untuk dibawa ke forum diskusi.
  - b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang di berikan.
  - c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).

d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

3) Penutup: Pada akhir pembelajaran guru memberikan ulasan terhadap seluruh pendapat siswa sebagai kesimpulan.

**c. Tahap III: Pengamatan (*Observing*)**

Pada saat tindakan dilaksanakan peneliti bersama observer melakukan pengamatan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam hal ini pelaksanaan strategi *Think, Talk, Write*, bagaimana guru menyampaikan materi, respon siswa ketika guru menyampaikan materi, dan mengamati kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada saat pembelajaran. Hasil pengamatan ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya apabila pelaksanaan siklus I belum berjalan sesuai rencana.



#### **d. Tahap IV: Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan strategi *Think, Talk, Write*. Kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya. Tahap ini peneliti bersama guru, dan observer menentukan beberapa refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya sebagai upaya perbaikan.

#### **2) Siklus II**

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I, siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I yang mengacu pada refleksi yang telah dibuat. Jika indikator yang diharapkan belum tercapai pada siklus II maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga indikator yang diharapkan benar-benar tercapai dan terjadi peningkatan dengan minat belajar siswa kelas VIII A dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

**a. Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I dan beberapa tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya perbaikan seperti pembagian kelompok, mengusahakan pemakaian tempat yang lebih cocok untuk melakukan diskusi, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan *hand out* dan menyiapkan lembar observasi (guru, keterlaksanaan pembelajaran dan minat siswa).

**b. Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Think, Talk, Write* pada siklus I dimana rencana pembelajaran dibuat mengacu pada tahap refleksi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan siklus I.

**c. Tahap III: Pengamatan (*Observing*)**

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum, selain terpaku pada pengamatan apakah tahap refleksi yang dilakukan sudah diterapkan apa belum peneliti juga mengamati segala kegiatan guru maupun siswa yang mungkin masih perlu perbaikan pada

tahap berikutnya jika diperlukan agar hasil yang ada sesuai harapan yang ingin dicapai.

#### **d. Tahap IV: Refleksi**

Data dan informasi yang sudah didapatkan dari hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tahap perbaikan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Jika hasilnya belum sesuai maka masih perlu dilakukan lagi perbaikan untuk tahap berikutnya sampai benar-benar terjadi peningkatan dengan minat belajar siswa kelas VIII A dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

### **3) Siklus III**

Sebagaimana siklus II, siklus III merupakan tahap perbaikan dari siklus II. Proses penelitian ini berhenti pada siklus III karena pada siklus ini terjadi peningkatan minat belajar siswa yang signifikan dimana minat siswa sebelum penerapan strategi ini masih tergolong rendah kemudian menjadi kategori tinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi tersebut cocok bila diterapkan di kelas VIII A untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas untuk mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran baik mengenai keterlaksanaan pembelajaran, minat siswa, cara guru mengajar baik sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Think, Talk, Write* serta memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber.<sup>35</sup> Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu berupa garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supangat selaku Kepala Madrasah, Ibu Zumaidah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pembelajaran dan 2 siswa putra dan 4 siswi putri.

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220.

<sup>35</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 83.

### c. Angket

Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>36</sup> Dalam pengukuran angket di sini peneliti menggunakan skala likert, skala ini merupakan teknik pengukuran sederhana yang paling sering digunakan dalam pengukuran ranah afektif khususnya sikap. Dengan teknik ini dapat disimpulkan bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Think, Talk, Write* bersikap positif atau negatif. Angket ini berisi pertanyaan yang harus ditanggapi oleh siswa kelas VIII A dengan memilih satu diantara lima alternatif:

- 1) Sangat setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Netral (ragu-ragu) : 3
- 4) Tidak setuju : 2
- 5) Sangat tidak setuju : 1

---

<sup>36</sup> *op. cit*, hal. 224.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi bisa berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi berupa profil MTsN Piyungan dan foto pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, angket, wawancara dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya.

### 8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan yang kan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup> Adapun analisis data yang digunakan adalah

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 144.

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.



analisis kualitatif seperti yang telah dipergunakan oleh Kiles dan Huberman yaitu.<sup>39</sup>

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang berhasil dikumpulkan tersebut oleh peneliti dihitung dalam bentuk persentase. Persentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut:<sup>40</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{jumlah indikator yang ada} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hal. 338-341.

<sup>40</sup> Masur Muslih, *Melakukan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 54-56.

Selanjutnya data kuantitatif yang diperoleh ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Tafsiran yang digunakan untuk data kuantitatif adalah sebagai berikut:

**Tabel I Persentase**

| No. | Persentase        | Kategori |
|-----|-------------------|----------|
| 1.  | 0 – 33,32 %       | Rendah   |
| 2.  | 33,33 % - 66,65 % | Sedang   |
| 3.  | 66,66 % - 100 %   | Tinggi   |

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai apa belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 178.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan observer.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi ke dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdapat empat bab dimana antara satu dengan yang lainnya saling terkait. Adapun Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum MTsN Piyungan Bantul mengenai letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana. Gambaran tersebut bermanfaat untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan tindakan pada siklus I, siklus II kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII A di MTsN Piyungan Bantul.

Bab IV merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga berisi saran. Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTsN Piyungan sebelum pelaksanaan tindakan masih rendah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional tanpa adanya strategi yang bervariasi dalam mengajar cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Suasana kelas kurang kondusif untuk pembelajaran karena kegaduhan yang ditimbulkan oleh siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Respon siswa dalam pembelajaran rendah, siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan strategi *Think, Talk, Write* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII A MTsN Piyungan Bantul dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama terlaksana pada tanggal 22 Januari 2011, siklus II terlaksana pada tanggal 06 Februari 2011 dan siklus III terlaksana pada tanggal 12 Februari 2011. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya.

Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran.

3. Peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Think, Talk, Write* cukup signifikan. Peningkatan minat peserta didik terlihat pada kondisi kelas saat pembelajaran yang kondusif, siswa tampak bersemangat mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dan jawaban teman, siswa mau berdiskusi serta mempresentasikannya. Minat peserta didik dilihat dari hasil lembar observasi minat siswa pada observasi pra tindakan sebesar 40,90%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50%, pada siklus II menjadi 57,57%, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 66,66%. Dengan demikian secara keseluruhan minat peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25,76%. Peningkatan minat tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan minat siswa, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Guru

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satunya dengan menerapkan strategi yang



bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa dengan menjalin komunikasi yang baik. Guru juga dapat menggunakan strategi *think, talk, write* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mendorong minat peserta didik dalam belajar yang nantinya akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat pelajaran serta dapat menjadikan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Kepada Siswa

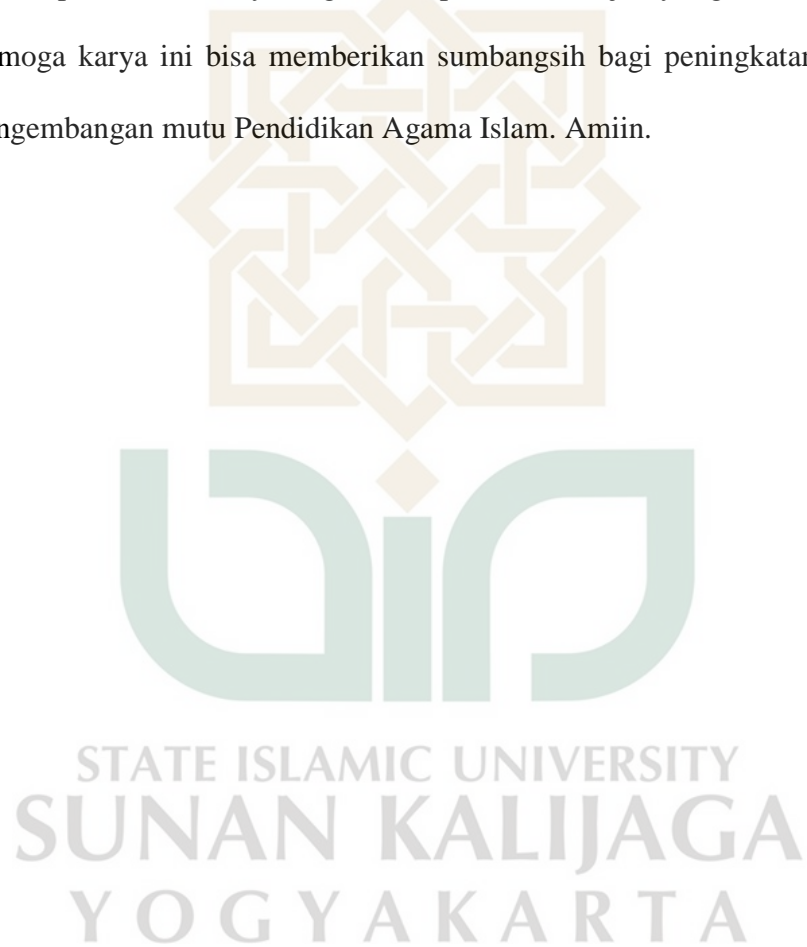
Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* *robbil a'lamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode* Bandung: Angkasa, 1987.
- Anis, Ulfah “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TTW) Dengan Metode *Snowball Drilling* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas XB SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Arief, Barizal Fajriyah, “Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta (Tinjauan Active Learning)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Djarajat, Zakiah ,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ilyas, Yanuhar *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Ismail,SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Melini, Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Rahmawati, Kharisma, “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Sam, Arianto, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, [www.sobatbaru.blogspot.com](http://www.sobatbaru.blogspot.com), 2008. diakses pada hari kamis 18 November 2010.

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Shaleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remadja Karya, 1973.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Baniquraissy, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Winkell, W. S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Yamin, Martinis, Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.